



**SUMBER BERITA**

**JUMAT, 27 APRIL 2018**

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU	.....

**KATEGORI BERITA UNTUK BPK**

POSITIF     NETRAL     BAHAN PEMERIKSAAN     PERHATIAN KHUSUS

## Kemungkinan Ada Tersangka Jilid II

**BENGKULU** - Tim Jaksa Penuntut Umum (JPU) Kejaksaan Tinggi (Kejati) Bengkulu hingga saat ini masih terus melakukan pengembangan atas perkara korupsi proyek pembangunan jalan lapen di Kecamatan Enggano Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2016.

Kendati saat ini perkara tersebut tengah menyidangkan sebanyak 6 terdakwa, namun tidak menutup kemungkinan akan ada penambahan tersangka baru dalam perkara ini.

Hal ini setelah dalam jalannya persidangan, beberapa fakta mulai terungkap dari para terdakwa dan saksi-saksi yang dihadirkan, khususnya terkait dengan dugaan adanya praktik gratifikasi dalam memuluskan proyek tersebut.

Kepala Kejaksaan Tinggi (Kejati) Bengkulu Baginda Polin Lumban Gaol, SH, MH melalui Kasi Penkum Ahmad Fuadi, SH tidak menampik bahwa saat ini pihaknya masih melakukan penyelidikan atas perkara ini. Dan terkait kemungkinan akan ada tersangka

baru dari perkara ini, Ahmad mengatakan pihaknya masih akan mengumpulkan keterangan dan fakta persidangan yang muncul dari keenam terdakwa.

"Semua kemungkinannya ada. Namun kita belum bisa memastikan hal itu karena masih menunggu fakta-fakta baru yang muncul di persidangan. Saat ini kan perkara tersebut sedang dalam proses persidangan, dan kita tunggu saja bagaimana fakta persidangannya. Yang jelas kita tetap lakukan penyelidikan dan pengembangan atas perkara ini," singkat Ahmad.

Kuasa hukum Lie Eng Jun, Rusdianto Matulatuwa, SH CMB Partnership Law Office dari Jakarta yang dihubungi RB tadi malam, mengatakan jika klien mereka pada sidang pemeriksaan sebagai terdakwa nanti tidak hanya buka-bukaan soal aliran dana proyek. Akan tetapi bukti-bukti aliran dana baik kepada oknum-oknum yang belum ditetapkan sebagai tersangka maupun yang sudah ditetapkan tersangka. "Lie Eng Jun sudah punya catatan, disertai dengan bukti kwitansi dan transfer," terang Rusdianto. (sly/rif)